

Studi Literatur Peran Filsafat Ekonomi Islam dalam Pengembangan Rasionalitas Pendidikan di Indonesia

Mhd. Rofi Febrian^{1*}, Muhammad Anwar², Aflah Muhajir³, Ahmad Wahyudi Zein⁴

¹⁻⁴ UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

*Korespondensi: mhdrofifebrian@yahoo.com

Abstract. *Through a literature review, this research investigates how Islamic economic theory has contributed to the rationalisation of education in Indonesia. An integrative education system that harmonises material and spiritual aspects is built on the principles of justice, balance and benefit. Therefore, Islamic economic philosophy provides a framework for moral and spiritual education that produces morally and intellectually strong people. In order to deal with globalisation and create a generation that is grounded in moral principles and thinks logically, this application is essential. To incorporate Islamic economic philosophy into national education policy and create a globally competitive education system that preserves regional spiritual and cultural values, curriculum design, teacher training and stakeholder participation are necessary.*

Keywords: *Educational Rationality, Holistic Education, Ethics, Spirituality, Indonesia.*

Abstrak. Melalui tinjauan literatur, penelitian ini menyelidiki bagaimana teori ekonomi Islam telah berkontribusi terhadap rasionalisasi pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan integratif yang menyelaraskan aspek material dan spiritual dibangun di atas prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan manfaat. Oleh karena itu, filosofi ekonomi Islam memberikan kerangka kerja untuk pendidikan moral dan spiritual yang menghasilkan orang-orang yang kuat secara moral dan intelektual. Dalam rangka menghadapi globalisasi dan menciptakan generasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral dan berpikir secara logis, aplikasi ini sangat penting. Untuk memasukkan filosofi ekonomi Islam ke dalam kebijakan pendidikan nasional dan menciptakan sistem pendidikan yang berdaya saing global yang melestarikan nilai-nilai spiritual dan budaya daerah, desain kurikulum, pelatihan guru, dan partisipasi pemangku kepentingan sangat diperlukan.

Kata kunci: Rasionalitas Pendidikan, Pendidikan Holistik, Etika, Spiritualitas, Indonesia.

1. LATAR BELAKANG

Karena pendidikan membekali generasi penerus dengan kemampuan berpikir kritis dan logis, pendidikan menjadi dasar strategis untuk kemajuan negara. Pemikiran ini mendorong pertumbuhan karakter moral dan spiritual yang kuat di samping kecerdasan akademis. Untuk melampaui pola pikir konvensional, pembaharu pendidikan Islam Harun Nasution menyoroti pentingnya pendekatan logis dalam pengajaran moral. Beliau menegaskan bahwa menggabungkan elemen kognitif dan afektif ke dalam pendidikan akan memajukan peradaban, meningkatkan martabat manusia, dan membangun keseimbangan jiwa dan raga (Yusuf, 2024).

Sebagai sebuah perhatian strategis di era globalisasi, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana filosofi ekonomi Islam mempengaruhi pendidikan di Indonesia untuk menumbuhkan pandangan dunia yang logis dan bermoral. Selain menghasilkan orang-orang yang sangat cerdas, sistem pendidikan juga harus menghasilkan orang-orang dengan standar moral dan kesadaran sosial yang tinggi. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip spiritual, moral, dan ekonomi, filosofi ekonomi Islam memberikan kerangka kerja menyeluruh yang

membantu membentuk sifat dan perilaku positif siswa. Menurut penelitian sebelumnya, pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai luhur secara efektif meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial, menghasilkan generasi yang berakar pada budaya lokal dan berdaya saing global (Faiz, 2024).

Hambatan yang signifikan masih dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia, terutama di bidang pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Terdapat kesenjangan sosial antara kemajuan intelektual dan perkembangan moral sebagai akibat dari pendekatan formalistik dan penekanan pada unsur akademis, yang seringkali mengabaikan pengembangan akhlak mulia. Pendidikan Islam Muhammadiyah yang progresif mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama dalam upaya memperkuat ikatan antara prinsip-prinsip keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan. Namun, masih ada sejumlah kendala yang menghalangi tercapainya keselarasan yang sempurna (Suyatno et al., 2022).

Meskipun telah ada beberapa penelitian tentang filosofi ekonomi Islam, masih ada kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsipnya dapat diimplementasikan secara konkret dalam konteks pendidikan. Banyak penelitian terdahulu yang cenderung berfokus pada aspek teoritis tanpa memberikan panduan praktis untuk implementasi di lembaga pendidikan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadhilah menunjukkan pentingnya kurikulum yang relevan untuk mendukung pengembangan ekonomi Islam di Indonesia, tetapi tidak menjelaskan secara rinci bagaimana filosofi tersebut dapat diintegrasikan ke dalam metode pengajaran (Fadhilah, 2024). Dengan menawarkan sudut pandang baru tentang penggunaan filosofi ekonomi Islam dalam pendidikan, penelitian ini berusaha untuk menutup kesenjangan yang ada.

Teori ekonomi Islam memberikan kerangka kerja yang menyeluruh untuk menyeimbangkan prinsip-prinsip agama dengan alasan pendidikan. Generasi masa depan dapat dibentuk menjadi orang-orang yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berakhlak mulia, seimbang, dan peka terhadap kebutuhan material dan spiritual dengan memasukkan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum. Hal ini memungkinkan pendidikan untuk menjalani transisi yang komprehensif dan integratif yang dipersiapkan untuk memenuhi tuntutan modernitas tanpa mengorbankan prinsip-prinsip spiritual yang mendalam (Karlina et al., 2023).

Mengintegrasikan teori ekonomi Islam ke dalam sistem pendidikan Indonesia dan mengkaji pengaruhnya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan aplikasi sosial adalah tujuan dari penelitian ini. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan mengidentifikasi ide-ide fundamental dan menerapkannya di kelas.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Konsep Filsafat Ekonomi Islam

Filosofi ekonomi Islam, yang menekankan pada konsep keadilan, persatuan, dan keberkahan, menawarkan kerangka nilai untuk sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran agama. Paradigma ajaran Islam menegaskan bahwasanya insan sebagai khilafah Allah di atas muka Bumi, bertanggung jawab hendak melakukan kegiatan ekonomi seraya menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan, kebebasan, keseimbangan, persaudaraan, persatuan, dan kepemilikan yang bertanggung jawab. Tatahan kehidupan yang harmonis diharapkan dapat terwujud di tingkat individu, sosial, dan nasional melalui penerapan nilai-nilai tersebut (Siska Permata Sari Harahap et al., 2023).

Prinsip-prinsip dasar teori ekonomi Islam membedakannya dari sistem ekonomi tradisional. Prinsip-prinsip tersebut meliputi keadilan sosial, yang menjamin distribusi kekayaan yang adil, masalah, yang berkonsentrasi pada kesejahteraan kelompok, dan tauhid, yang menggabungkan aktivitas ekonomi dengan pengabdian kepada Allah. Konsep ini memandang sumber daya sebagai amanah dari Allah yang harus dikelola secara bertanggung jawab untuk kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan, berbeda dengan ekonomi tradisional yang mengutamakan keuntungan individual.

b. Rasionalitas Dalam Pendidikan

Konsep rasionalitas dalam pendidikan memainkan peran penting dalam memahami bagaimana kebijakan dan praktik pendidikan dikembangkan dan diimplementasikan. Khususnya dalam konteks pendidikan hak-hak anak, rasionalitas yang dianut oleh para pendidik dapat mempengaruhi cara penyampaian dan pemahaman hak-hak tersebut oleh para siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ada lima jenis rasionalitas yang berbeda dalam proses pengajaran dan pembelajaran hak-hak anak, yang dapat saling melengkapi atau bertentangan satu sama lain. Alasan-alasan ini terkait dengan konsep yang berbeda tentang hak-hak anak dan memiliki implikasi bagi para guru, calon guru, dan pembuat kebijakan (Isenström & Quennerstedt, 2020). Lebih jauh lagi, dalam dunia pendidikan yang dipengaruhi oleh wacana neoliberal, dasar pemikiran pendidikan cenderung berpusat pada kebutuhan pasar tenaga kerja, membentuk individu yang fleksibel

dan mandiri, yang dituntut untuk terus meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan human capital (Coeli et al., 2024).

Dengan menggabungkan pemikiran kritis dan logis dengan etika yang didasarkan pada nilai-nilai agama, rasionalitas memainkan peran penting dalam pendidikan. Menurut teori ekonomi Islam, rasionalitas ini berfungsi sebagai landasan dari strategi pendidikan yang mencakup keberhasilan akademis dan pengembangan karakter moral. Tujuannya adalah untuk mencapai keselarasan antara kemajuan intelektual dan perkembangan moral, sehingga tercipta manusia yang cerdas, bertanggung jawab, bermoral, dan peka secara sosial (Rois et al., 2023).

c. Hubungan Filsafat Ekonomi Islam dengan Pendidikan

Nilai-nilai strategis tentang keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial tertanam dalam filosofi ekonomi Islam dan berkontribusi pada cara berpikir yang holistik dan logis. Gagasan-gagasan ini mendorong orang untuk berpikir tentang bagaimana tindakan ekonomi tidak hanya mempengaruhi keuntungan pribadi mereka sendiri tetapi juga masyarakat dan lingkungan. Dengan memasukkan tanggung jawab sosial, penilaian etis, dan berbagai aspek dari proses pengambilan keputusan, integrasi nilai-nilai ini dalam pendidikan berusaha untuk menumbuhkan pemikiran holistik pada siswa.

Peleburan norma-norma ekonomi Islam kepada silabus pendidikan dapat diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip seperti zakat, sedekah, dan larangan riba dalam mata pelajaran ekonomi dan kewirausahaan. Sebagai contoh, siswa dapat diberikan pemahaman mengenai zakat sebagai instrumen pemerataan kekayaan dan bagaimana sedekah dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu, konsep larangan riba dapat digunakan untuk mengajarkan etika dalam transaksi keuangan dan pentingnya keadilan dalam perdagangan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum, pendidikan dapat menjadi sarana untuk menanamkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang tidak sekadar berarah pada surplus material, namun juga dalam kesejahteraan sosial maupun pengembangan moral.

Komponen kunci dalam mengembangkan sistem pendidikan Indonesia yang menyeluruh adalah hubungan antara teori ekonomi Islam dan pendidikan. Moral, karakter, dan kapasitas kognitif siswa dapat dipengaruhi oleh penggabungan

prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kurikulum, termasuk keadilan, kejujuran, dan keseimbangan. Penerapan ini mengubah pendidikan menjadi alat untuk mengentaskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan sosial, serta kenaikan taraf hidup masyarakat yang holistik dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang memprioritaskan keadilan sosial dan kemakmuran bersama.

3. METODE PENELITIAN

Dalam memadukan data dan informasi secara relevan, telaah ini menggunakan pendekatan analisis studi literatur. Pengumpulan data yang menyeluruh dan tepat, digunakan berbagai sumber, antara lain publikasi ilmiah, buku-buku, dokumentasi, sumber-sumber internet, dan koleksi perpustakaan (Al-Butary, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Filosofi ekonomi Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan dengan membangun fondasi yang kuat dari nilai-nilai etika dan moral dalam sistem pendidikan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengembangan karakter dan tanggung jawab sosial, yang tercermin dalam integrasi etika Islam ke dalam kurikulum pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi transformatif dalam membentuk masyarakat yang lebih adil dan penuh kasih melalui peningkatan kesadaran etis dan pengembangan moral (Ibrahim et al., 2024). Ekonomi Islam menempatkan fokus yang kuat pada metode pengajaran yang berpusat pada siswa di mana instruktur memfasilitasi penemuan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Metode ini berupaya membangun kapasitas moral dan intelektual siswa secara komprehensif dan tahan lama (Muhammad Rizqi Pratama et al., 2023). Pendidikan Islam memberikan penekanan utama pada pengembangan karakter yang kuat, tangguh, dan bertanggung jawab di samping prestasi akademik. Hal ini akan menghasilkan pribadi yang utuh yang memberikan kontribusi konstruktif bagi masyarakat.

Di samping itu, filsafat ekonomi Islam dalam pendidikan mendorong harmonisasi antara pencapaian material dan spiritual. Pendidikan Islam menitikberatkan integrasi pengetahuan teoretis dengan keterampilan praktis, sebagaimana diajarkan oleh Ibn-Khaldun, untuk memfasilitasi individu menjadi anggota masyarakat yang produktif (Asif Farooq Zai & Mir Rahul Ahmad, 2021). Nilai-nilai moral dan etika diperkuat dalam pendidikan Islam untuk membantu orang mengembangkan integritas, tanggung jawab, dan karakter mulia sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang memperbaiki masyarakat (Asif Farooq

Zai & Mir Rahul Ahmad, 2021). Dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam berperan vital dalam menguatkan karakter moral umat Islam dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang holistik dan berbasis moral (Rahmat Lutfi Guefara et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam berkontribusi dalam pembentukan individu yang seimbang secara spiritual dan material, serta memiliki kemampuan menghadapi tantangan moral dan etika di era modern.

Karena pendidikan Islam telah maju dan menghasilkan lulusan yang siap bekerja di berbagai industri, Indonesia memiliki banyak potensi untuk memasukkan nilai-nilai ekonomi Islam ke dalam sistem pendidikan resmi. Generasi muda akan dibentuk dengan integritas, pengetahuan ekonomi Islam, dan kesiapan untuk membantu pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan dan adil sebagai hasil dari integrasi ini melalui kurikulum yang menanamkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan kolaborasi (Mas'ud et al., 2019). Pertama, fenomena ini sangat menjanjikan untuk memperluas dan memperdalam kemungkinan pembelajaran dengan menyisipkan mutu-mutu ekonomi Syari'ah ke dalam silabus yang lebih lengkap. Kedua, keberhasilan model pendidikan karakter religius yang diterapkan di sekolah-sekolah Islam, seperti Sekolah Dasar Islam Al-Hilal Bekasi, dengan dukungan semua pihak termasuk orang tua siswa (Husnaini et al., 2020), mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dapat diimplementasikan dengan pendekatan yang sama, dimana semua pemangku kepentingan berperan aktif dalam proses pendidikan.

Rekomendasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pendidikan formal perlu mempertimbangkan pendekatan yang holistik dan inklusif. Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi adalah model pedagogi kritis yang menekankan pada keadilan sosial dan kesetaraan, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Raihani, 2020). Pendekatan ini dapat membantu para pendidik menjadi agen perubahan yang mempromosikan pendidikan untuk keadilan sosial, termasuk dalam konteks ekonomi. Selain itu, integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dapat diimplementasikan melalui pendekatan interdisipliner yang memadukan ilmu pengetahuan modern dengan prinsip-prinsip Islam, seperti yang ditawarkan dalam model pendidikan berbasis neurosains (Suyadi & Widodo, 2019). Dengan demikian, kurikulum dapat disusun tidak hanya dalam mengajarkan pengaplikasian ekonomi konvensional, namun juga demi menanamkan falsafah-falsafah ekonomi Islam yang relevan dengan konteks lokal dan global.

Pengembangan rasionalitas pendidikan berbasis filsafat ekonomi Islam di Indonesia menghadapi tantangan berupa resistensi kultural dan institusional terhadap perubahan paradigma. Sistem pendidikan Islam di Indonesia seringkali terjebak dalam paradigma

tradisional dan konvensional yang bersifat mono-disipliner, seperti yang terlihat pada pendidikan Islam klasik dan abad pertengahan (Suyadi & Widodo, 2019). Meskipun ada dorongan untuk mengadopsi pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner, resistensi terhadap perubahan ini masih kuat. Hal ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh metode pendidikan yang sudah mapan dan ketidakpercayaan terhadap pendekatan baru yang dianggap mengancam nilai-nilai tradisional. Akibatnya, inovasi dalam pendidikan Islam, termasuk penerapan filosofi ekonomi Islam, seringkali terhambat oleh struktur kelembagaan yang kaku dan kurangnya dukungan dari para pemangku kepentingan.

Rendahnya literasi filosofi ekonomi Islam di kalangan pendidik menjadi kendala yang signifikan dalam penerapannya. Banyak pendidik yang tidak memahami konsep dasar dan aplikasi praktis filsafat ekonomi Islam, sehingga sulit untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Studi menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memodernisasi pendidikan Islam, seperti melalui pendekatan berbasis neurosains, penerapan filosofi ekonomi Islam masih belum optimal (Suyadi & Widodo, 2019). Kurangnya literasi ini berakibat pada kurangnya pengembangan bahan ajar yang relevan dan inovatif, serta membatasi kemampuan pendidik untuk mengajarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan keterampilan pendidik di bidang ini menjadi sangat penting untuk mendukung transformasi pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat ekonomi Islam memiliki peran penting sebagai landasan nilai dalam membangun rasionalitas pendidikan di Indonesia. Prinsip-prinsip utama seperti keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan yang terkandung dalam filosofi ekonomi Islam tidak hanya relevan dalam ranah ekonomi, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem pendidikan. Dengan mengadopsi nilai-nilai tersebut, pendekatan pendidikan dapat beralih dari model tradisional yang berfokus pada pencapaian akademis semata, menjadi pendekatan yang lebih holistik yang memasukkan dimensi etika, spiritualitas dan pembangunan karakter sebagai bagian penting dalam mengembangkan rasionalitas pendidikan.

Paradigma pendidikan holistik yang menyeimbangkan pertumbuhan dimensi material dan spiritual dihasilkan ketika nilai-nilai ekonomi Islam dimasukkan ke dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendekatan ini menumbuhkan kecerdasan moral, etika, dan intelektual serta membekali generasi penerus bangsa untuk berpikir kritis, rasional, dan berakhlak mulia.

Diharapkan integrasi ini akan menghasilkan generasi yang bijaksana, berwawasan luas, dan berkemauan keras untuk menghadapi tantangan dinamika sosial dan globalisasi.

Sebuah rencana menyeluruh yang mencakup pembuatan kurikulum yang terintegrasi, mendidik para guru, dan membina hubungan kerja sama antara pemerintah, akademisi, dan institusi pendidikan diperlukan untuk menerapkan pendekatan pendidikan yang didasarkan pada teori ekonomi Islam. Filsafat ekonomi Islam dapat memainkan peran penting dalam menciptakan sistem pendidikan Indonesia yang spiritual, berlandaskan budaya, dan berdaya saing global dengan perencanaan yang matang dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Butary, B. (2021). Konsep murabahah dalam diktum filsafat ekonomi Islam. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.30829/hf.v8i1.9357>
- Asif Farooq Zai, & Mir Rahul Ahmad. (2021). Ibn-Khaldun's theory of education and its impact on the development of modern education. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 477–484. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-2033>
- Coeli, G., Soler-Masó, P., & Planas-Lladó, A. (2024). Tracing neoliberal discourse in school documentation: The analysis of educational projects in Barcelona state schools. *Policy Futures in Education*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/14782103241280569>
- Fadhilah, N. (2024). University-industry linkage: Curriculum support for Indonesia Islamic Economic Masterplan 2019-2024 (A study in IAIN Gorontalo). *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7, 64–72. <https://doi.org/10.31949/maro.v7i1.8925>
- Faiz, M. F. (2024). Keberlanjutan ekonomi Islam: Aksiologis, ontologis, dan epistemologis dalam konsep iqzath. *Opini*. <https://kemenag.go.id/opini/keberlanjutan-ekonomi-islam-aksiologis-ontologis-dan-epistemologis-dalam-konsep-iqzath-12zoc>
- Husnaini, M., Victorynie, I., & Amili, N. (2020). Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia. *Journal of Social Studies (JSS)*, 16(2), 103–120. <https://doi.org/10.21831/jss.v16i2.34706>
- Ibrahim, M., Islam, S., Zohriah, O., & Azid, M. (2024). Addressing contemporary ethical and moral issues through Islamic education. *Journal on Islamic Studies*, 1(1), 36–51. <https://doi.org/10.35335/kbbzar83>
- Isenström, L., & Quennerstedt, A. (2020). Governing rationalities in children's human rights education. *International Journal of Educational Research*, 100, 101546. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101546>
- Karlina, H., Sopian, A., & Fatkhullah, F. K. (2023). Analisis pendidikan moral dari perspektif agama, filsafat, psikologi dan sosiologi. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian*

Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(2), 1699–1709.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3108>

- Mas'ud, A., Fuad, A. Z., & Zaini, A. (2019). Evolution and orientation of Islamic education in Indonesia and Malaysia. *Journal of Indonesian Islam*, 13(1), 1–20. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2019.13.1.21-49>
- Muhammad Rizqi Pratama, Zukhrufa Akbar Ramadan, Imroatus Solichah, Siti Ayu Nur Wanda Sari, Salsabila Nur Jannah, & Latif Syaipudin. (2023). Applicability of Islamic education philosophy to educational level units from an Islamic studies perspective. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(4), 179–189. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i4.56>
- Rahmat Lutfi Guefara, Ali Mu'tafi, & Robingun Suyud El Syam. (2023). Islamic education holds significant importance in reinforcing moral and ethical values in the context of globalization. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 104–112. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i1.858>
- Raihani. (2020). A model of Islamic teacher education for social justice in Indonesia: A critical pedagogy perspective. *Journal of Indonesian Islam*, 14(1), 163–186. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2020.14.1.163-186>
- Rois, A. K., Sukmawati, M., Ahmad, I. M., Adelia, I., Ponorogo, U. M., Timur, J., & Syariah, E. (2023). Filsafat ilmu ekonomi syariah sebagai landasan sistem ekonomi syariah bagi pendidikan umat Islam. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 982–993. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.17673>
- Siska Permata Sari Harahap, Darwin Multa Nasution, Thasya Virdinia, & Budi Harianto. (2023). Filsafat ekonomi Islam: Pendekatan sistem ekonomi Islam, nilai-nilai dasar, dan instrumental. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i1.527>
- Suyadi, & Widodo, H. (2019). Millennialization of Islamic education based on neuroscience in the third generation university in Yogyakarta, Indonesia. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 7(1), 173–202. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4922>
- Suyatno, S., Wantini, W., Sukiman, S., & Rachmawati, Y. (2022). Progressive Islamic education: Bridging the gap of Islam, Indonesianness, and modernity. *Qualitative Report*, 27(1), 226–242. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4782>
- Yusuf, S. (2024). Rational thinking of Harun Nasution: The renewal of Islamic moral education in Indonesia. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 10(01), 1–12. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v10i01.1755>